

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹ Model Pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru kelas.²

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 57

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 45-46

Model Pembelajaran memiliki cirri-ciri sebagai berikut:³

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem social, (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak ebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya.⁴

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal

⁴ *Ibid*, hal. 136

2. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses pembelajaran subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran terdapat tiga faktor yaitu: (1) kondisi pembelajaran yaitu faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil belajar, (2) strategi pembelajaran dan (3) hasil pembelajaran yaitu yang menyangkut efektifitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran.⁵ Jadi, ketika guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka pikiran dan tindakannya harus tertuju pada tiga faktor tersebut, dalam arti selalu mempertimbangkan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Beberapa usaha dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan efisien, salah satunya adalah kecekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah metode dan pendekatan emosional pada siswa, pengembangan bahan pelajaran dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir

⁵ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 198), h. 94

pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Ada tiga perspektif yang mendasari pembelajaran kooperatif ini.⁷

1. Perspektif Motivasional
2. Perspektif Kohesi Sosial
3. Perspektif Kognitif

Kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi, sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik bagi kelompok mereka.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:⁸

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pembelajaran.
- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 62

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Structural Dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 33

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal.212

kelompok akan memberi penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya. "Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompoknya."

- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang paling dianggap paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja namun siswa juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan ini berfungsi untuk melancarkan hubungan-hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagitugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperati (*Cooperative Learning*) adalah sebagai berikut:⁹

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Ada dua pertanggung jawaban kelompok yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hal. 58

kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang digunakan tersebut.¹⁰ Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:¹¹

- (a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- (b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- (c) Mengatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok.
- (d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2) *Personal Responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Unsur ini merupakan konsekuensi dari unsure yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 58-59

¹¹ *Ibid...*, hal.59

terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.¹² Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah:¹³

- (a) Kelompok belajar jangan terlalu besar
 - (b) Melakukan asesmen terhadap setiap siswa.
 - (c) Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada peserta didik di dalam kelas.
 - (d) Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok.
 - (e) Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa kelompoknya.
 - (f) Menugasi peserta didik mengajar temannya.
- 3) *Face to face promotive interaction* (Interaksi promotif/interaksi tatap muka)

Unsure ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif/tatap muka adalah:¹⁴

- (a) Saling membantu secara efektif dan efisien.
- (b) Saling member informasi dan sarana yang diperlukan.
- (c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- (d) Saling mengingatkan.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. VI, hal. 246-247

¹³ Agus, *Cooperative Learning...*, hal.60

¹⁴ *Ibid.*

- (e) Saling membahas dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- (f) Saling percaya.
- (g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Participation Communication* (Partisipasi dan Komunikasi)

Partisipasi dan komunikasi melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain secara santun, tidak memojokan, dan cara menyampaikan gagasan dan ide-ide dianggap baik dan berguna.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.¹⁶ Pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hal. 212

¹⁶ Suprijono, *Cooperative Learning.....*, hal. 61

d. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran diantaranya:¹⁷

- 1) *Cooperatif Learning* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 2) *Cooperatif Learning* dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 3) *Cooperatif Learning* merupakan strategi yang paling ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social, termasuk mengembangkan keterampilan memanage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 4) Melalui *cooperatif learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik.
- 5) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping kelebihan, Pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, diantaranya:¹⁸

- 1) Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok

¹⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 249-250

¹⁸ *Ibid.*

- 2) Bisa menjadi tempat mengobrol atau gossip. Kelemahan yang senantiasa terjadi dalam belajar kelompok adalah menjadi tempat mengobrol.
- 3) Bisa terjadi kesalahan kelompok. Ketika salah satu anggota menjelaskan suatu konsep namun sebenarnya salah, dan anggota kelompok tersebut telah mempercayainya maka semua anggota kelompok melakukan kesalahan.

e. Ciri-ciri model kooperatif

Ciri-ciri model kooperatif adalah:¹⁹

- 1) Belajar bersama dengan teman
- 2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
- 3) Terdapat saling ketergantungan yang positif diantara anggota kelompok
- 4) Dapat dipertanggung jawabkan secara individu
- 5) Berbagi kepemimpinan
- 6) Berbagi tanggung jawab
- 7) Menekankan pada tugas dan kebersamaan
- 8) Membentuk ketrampilan social
- 9) Peran guru mengamati proses belajar siswa

¹⁹ Taniredja.dkk, *Model-Model Pembelajaran.....*, hal. 59-60

3. Tinjauan Tentang *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dalam tipe STAD anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD ini diharapkan anak-anak tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti pelajaran fiqih ini khususnya. Dengan berharap bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

b. Langkah-Langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Untuk melaksanakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Membentuk kelompok yang beranggota 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, dll.).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat

²⁰ Efi Miftah Faridli, *Model-Metode pembelajaran Inovatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), cet. II, hal.106

menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan/penutup.

Setelah pengelompokan dilakukan, ada sintak empat tahap yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi.²¹

Tahap pertama merupakan tahap pengajaran, guru menyajikan materi pembelajaran dengan ceramah dan diskusi. Pada tahap ini siswa diajarkan tentang apa yang akan dipelajari dan mengapa pelajaran fiqih tersebut penting. Tahap kedua merupakan tahap tim studi, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru. Tahap ketiga tes, setiap siswa secara individu menyelesaikan kuis. Guru mens-*score* kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka. Pada tahap empat, tahap rekognisi setiap tim menerima penghargaan atau *reward* bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), CET. IV, hal.202

diadakan evaluasi. Pada hakikatnya, semua tipe dari model pembelajaran kooperatif itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal tersebut bergantung kepada penempatan dan penggunaan tipe dari model pembelajaran kooperatif terhadap materi yang sedang dibahas.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tepat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas jalannya proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, antara lain:²²

- a. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
- b. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
- c. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran,.....*, hal. 203

- d. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif.
- e. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.
- f. Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
- g. Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.
- h. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup
- i. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok
- j. Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi
- k. Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu
- l. Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
- m. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik

- n. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.
- o. Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa.

Selain berbagai kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini juga memiliki kelemahan. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif pada pembelajaran, tidak terkecuali model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut juga memiliki kelemahan, seperti yang dipaparkan di bawah ini.²³

- 1) Berdasarkan karakteristik *Student Team Achievement Division* (STAD) jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran,*, hal. 203

sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

2) Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Dengan anggapan tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

4. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²⁴ Kata fiqih (فقه) secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahmu al-mujarrad* (الفهم المجرد), yang artinya kurang lebih adalah mengerti secara langsung atau sekedar

²⁴ <http://s-hukum.blogspot.com/2015/01/pengertian-fiqih.html> di akses tanggal 23 februari 2015

mengerti saja.²⁵ Makna yang kedua adalah *al-fahmu ad-daqiq* (الفهم الدقيق), yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas. Sedangkan secara terminologi fiqih ialah memahami atau mengetahui hukum-hukum syari'at seperti halal, haram, wajib, sunah, dan mubah nya sesuatu hal dengan cara atau jalannya ijtihad.²⁶

Fiqih yang dimaksud disini yaitu fiqih yang terdapat dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pembiasaan.

b. Materi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015

Tabel 2.1 Bidang Studi Fiqih

No	Materi Kompetensi Dasar
1	2
1.	Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram
2.	Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya
3.	Menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal
4.	Menjelaskan akibat makanan dan minuman yang haram
5.	Menjelaskan ketentuan qurban
6.	Mendemostrasikan tata cara qurban
7.	Menjelaskan tata cara haji

²⁵ Masyur.dkk, Bina Fiqih, (Jakarta:Erlangga, 2009) , hal. 44

²⁶ H. Nazar Bakry, *Fiqh dan ushul fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),

c. Uraian Tentang Materi Qurban

1) Pengertian Qurban

Qurban bahasa arabnya adalah الأضحية (*al-udhiyah*) diambil dari kata أضْحَى (*adh-ha*).²⁷ Makna أضْحَى (*adh-ha*) adalah permulaan siang setelah terbitnya matahari dan dhuha yang selama ini sering kita gunakan untuk sebuah nama sholat, yaitu sholat dhuha di saat terbitnya matahari hingga menjadi putih cemerlang.²⁸ Adapun الأضحية (*al-udhiyah / qurban*) menurut syariat adalah sesuatu yang disembelih dari binatang ternak yang berupa unta, sapi dan kambing untuk mendekatkan diri kepada Allah yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan Hari Tasyrik. Hari Tasyrik adalah hari ke 11, 12, dan 13 Dzulhijah.

كُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ (رواه الدارقطني و البيهقي)

“Semua hari-hari Tasyriq adalah (waktu) menyembelih qurban”
(HR. Ad-Daruquthni dan Al Baihaqi didalam As-Sunanul Kubro).

2) Hukum Qurban

Hukum menyembelih qurban menurut madzhab Imam Syafi'i dan jumhur Ulama adalah sunnah yang sangat diharap dan dikukuhkan. Ibadah Qurban adalah termasuk syiar agama dan yang memupuk makna kasih sayang dan peduli kepada sesama.²⁹

²⁷ Masyur.dkk, *Bina Fiqih*...., hal. 45

²⁸ <http://mulianor12light.blogspot.com/2012/06/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup.html>di akses tanggal 23 januari 2015

²⁹ Masyur.dkk, *Bina Fiqih*, (Jakarta:Erlangga, 2009) , hal. 46

Sunnah yang dimaksud disini ada 2 macam yaitu:³⁰

- a) Sunnah ‘Ainiyah, yaitu: Sunnah yang dilakukan oleh setiap orang yang mampu.
- b) Sunnah Kifayah, yaitu: Disunnahkan dilakukan oleh sebuah keluarga dengan menyembelih 1 ekor atau 2 ekor untuk semua keluarga yang ada di dalam rumah.

Hukum Qurban menurut Imam Abu Hanifah adalah wajib bagi yang mampu. Perintah qurban datang pada tahun ke-2 (dua) Hijriyah. Adapun qurban bagi Nabi Muhammad SAW adalah wajib, dan ini adalah hukum khusus bagi beliau. Perintah qurban disebutkan dalam surah Al-Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

Artinya:

“Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)” (Q.S Al-Kautsar)

3) Waktu Menyembelih Qurban

Waktu menyembelih qurban itu diperkirakan dimulai dari: Setelah terbitnya matahari di hari raya Idul Adha dan setelah selesai 2 roka’at sholat hari raya idul adha dan 2 khutbah (mulai matahari terbit + 2 rokaat + 2 khutbah), maka tibalah waktu untuk

³⁰ Tim Catha Edukatif, *Pembelajaran Berkarakter*, (Sukoharjo: CV Sindunnata, 2015), hal. 7

menyembelih qurban.³¹ Bagi yang tidak melakukan sholat hari raya ia harus memperkirakan dengan perkiraan tersebut atau menunggu selesainya sholat dan khutbah dari masjid yang ada di daerah sekitarnya. Dan waktu menyembelih qurban berakhir saat terbenamnya matahari di hari tasyrik tanggal 13 Dzulhijjah. Sebaik-baiknya waktu menyembelih qurban adalah setelah sholat dan khutbah hari Idul Adha.³²

4) Syarat Orang Yang Berqurban

Syarat orang yang berqurban sebagai berikut:³³

- a) Seorang muslim / muslimah
- b) Usia baligh, Baligh ada 3 tanda, yaitu: Keluar mani (bagi anak laki-laki dan perempuan) pada usia 9 tahun hijriah. Keluar darah haid usia 9 tahun hijriah (bagi anak perempuan). Jika tidak keluar mani dan tidak haid maka di tunggu hingga umur 15 tahun. Dan jika sudah genap 15 tahun maka ia telah baligh dengan usia yaitu usia 15 tahun. Jika ada anak yang belum baligh maka tidak diminta untuk melakukan kurban, akan tetapi sunnah bagi walinya untuk berqurban atas nama anak tersebut.
- c) Berakal sehat, maka orang gila tidak diminta untuk melakukan kurban, akan tetapi sunnah bagi walinya untuk berqurban atas nama orang gila tersebut.

³¹ Masyur.dkk, *Bina Fiqih kelas V*, (Jakarta:Erlangga, 2009) , hal. 46

³² *Ibid.*

³³ *Ibid*, hal. 48

- d) Mampu, punya kelebihan dari makanan pokok, pakaian dan tempat tinggal untuk dirinya dan keluarganya di hari raya Idul Adha dan hari Tasyrik.
- e) Berani, orang yang hendak menyembelih hewan qurban harus berani melakukan penyembelihan hewan.

5) Syarat-Syarat Hewan Qurban

Tidak semua hewan dapat dijadikan sebagai hewan qurban. Ada beberapa jenis hewan yang secara hokum Islam diperbolehkan menjadi hewan qurban. Hewan-hewan tersebut, yaitu:³⁴

- a) Kambing yang sudah berumur minimal dua tahun,
- b) Domba yang telah berumur satu tahun lebih atau telah berganti giginya,
- c) Sapi yang sudah berumur minimal dua tahun,
- d) Kerbau yang berumur minimal dua tahun,
- e) Unta yang sudah berumur minimal lima tahun.

Diharapkan untuk memilih hewan qurban yang gemuk dan Sehat, dengan warna apapun.

Hewan-hewan qurban juga harus memenuhi syarat sebelum diqurbankan. Syarat-syarat tersebut yaitu:

- a) Hewan qurban berupa binatang ternak,
- b) Cukup umurnya,

³⁴<http://mulianor12light.blogspot.com/2012/06/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup.html> diakses tanggal 23 februari 2015

- c) Hewan qurban tidak boleh cacat,
- d) Hewan qurban harus sehat,
- e) Hewan qurban tidak sedang mengandung atau baru melahirkan.

6) Sifat-sifat Binatang yang Tidak Boleh Dijadikan Qurban

- a) Bermata sebelah / buta
- b) Pincang yang sangat
- c) Yang amat kurus, karena penyakit.
- d) Berpenyakit yang parah. Dari Al Bara' bin 'Azib radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berdiri di tengah-tengah kami dan berkata, "Ada empat cacat yang tidak dibolehkan pada hewan kurban:³⁵ (1). buta sebelah dan jelas sekali kebutaannya, (2). sakit dan tampak jelas sakitnya, (3). pincang dan tampak jelas pincangnya, (4). sangat kurus sampai-sampai seolah tidak berdaging dan bersum-sum." (Dishahihkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Hibban).³⁶

7) Kesunnahan Dalam Menyembelih Qurban

- a) Dalam keadaan bersuci
- b) Menghadap qiblat
- c) Kesunnahan lain saat menyembelih qurban, hendaknya:³⁷
Mulai awal bulan Dzulhijah tanggal 1 hingga saat

³⁵ Tim Catha Edukatif, *Pembelajaran Berkarakter*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2015),

³⁶ Masyur.dkk, *Bina Fiqih kelas V*, (Jakarta:Erlangga, 2009) , hal. 46

³⁷ *Ibid*, hal. 49

menyembelih qurban agar tidak memotong/mencabut rambut atau kukunya, seperti yang disabdakan Nabi SAW. “Jika masuk bulan Dzulhijah dan salah seorang dari kalian ingin menyembelih qurban, maka hendaklah ia tidak memotong sedikitpun dari rambut dan kukunya.” (H.R. Muslim) Jika bisa, menyembelih sendiri bagi yang mampu.

- d) Mempertajam kembali pisaunya
- e) Mempercepat cara penyembelihan
- f) Membaca Bismillah dan Takbir (seperti yang telah disebutkan) sebelum membaca doa. "Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* berkurban dengan dua ekor domba jantan putih campur hitam lagi bertanduk. Beliau sendiri yang menyembelihnya sambil membaca basmalah dan bertakbir dan meletakkan kaki beliau diatas leher keduanya." Dalam lafadz Muslim dari riwayat Anas, "Dan beliau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Dalam Shahih Muslim, Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda saat menyembelih hewan kurbannya,³⁸

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ

"Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah, terimalah dari Muhammad dan keluarga Muhammad serta umat Muhammad."

³⁸ *Ibid*, hal. 48

Imam Nawawi berkata dalam mensyarah hadits ini: Di dalamnya terdapat dalil untuk dianjurkannya seorang pengorban saat menyembelih bersamaan membaca Bismillah dan membaca takbir.

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ أَكْبَرُ مِنِّي وَمِنْ أَهْلِي

"Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah terimalah dariku dan keluargaku."

- g) Di depan warga, agar semakin banyak yang mendo'akannya.
- h) Untuk qurban yang sunnah (bukan nadzar) disunnahkan bagi yang nadzar untuk mengambil bagian dari daging qurban biarpun hanya sedikit.

8) Cara membagi Daging Qurban

- a) Jika qurban wajib karena nadzar: Maka semua dari daging korban harus dibagikan kepada fakir miskin. Dan jika orang yang berkorban atau orang yang wajib dinafkahinya ikut makan, maka wajib baginya untuk menggantinya sesuai dengan yang dimakannya.
- b) Adapun jika qurban sunnah: Maka tidak disyaratkan sesuatu apapun dalam pembagiannya, asalkan ada bagian untuk orang fakir miskin, seberapa bagian tersebut. Dan dianjurkan untuk bisa membagi menjadi 3 bagian. 1/3 untuk keluarga, 1/3 untuk dihidangkan tamu, 1/3 untuk dibagikan kepada fakir miskin.

Dan semakin banyak yang dikeluarkan tentu semakin besar pahalanya.³⁹

9) Hukum Menjual Daging Qurban

Hukum menjual daging qurban adalah haram sebelum dibagikan. Adapun jika daging qurban sudah dibagi dan diterima, maka bagi si fakir yang menerima daging tersebut boleh menjualnya dan juga boleh menyimpannya.⁴⁰ Begitu juga kulitnya, tidak diperkenankan untuk dijual atau dijadikan upah bagi yang menyembelih, akan tetapi bagi seorang tukang sembelih boleh menerima kulit serta daging qurban sebagai bagian haknya akan tetapi tidak boleh daging dan kulit tersebut dijadikan upah.

a) Hikmah Melaksanakan Qurban

Manfaat melaksanakan Qurban, antara lain:⁴¹

- (1) Mendapat pahala dari Allah Swt
- (2) Mendekatkan diri kepada Allah Swt
- (3) Membantu fakir miskin dalam pemenuhan gizi keluarga
- (4) Mempererat tali persaudaraan antar sesama umat Islam
- (5) Mengingat kembali akan sejarah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. yang senantiasa sabar dan taat menjalankan perintah Allah Swt.

³⁹ Masyur.dkk, *Bina Fiqih*,....., hal. 51

⁴⁰ *Ibid*, hal. 53

⁴¹ *Ibid*.

5. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.⁴² Ciri-ciri kegiatan belajar yaitu:⁴³

- a) Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial.
- b) Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
- c) Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu.

Prestasi belajar anak adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa

⁴² Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 19

⁴³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.....*, hal.2

dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.⁴⁴ Berdasarkan dari beberapa pengertian-pengertian prestasi belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:⁴⁵

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

a) Intelegensi dan Bakat

Dua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang intelegensi-nya rendah

⁴⁴ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 87

⁴⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 55-60

cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar bermain gitar, apabila dia memiliki bakat musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat itu.

Selanjutnya, bila siswa mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan siswa yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

b) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat, maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan prestasi yang tinggi.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang

berasal dari luar diri (*ekstrinsik*), misalnya dari orang tua, guru, atau teman.

c) Cara Belajar

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang rajin belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat ringkasan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas untuk belajar.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga,

semuanya turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata berpendidikan tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak berpendidikan dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Keadaan lalu lintas yang

membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar yang maksimal dalam peningkatan tersebut. Dalam penelitian terdahulu dengan menerapkan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* banyak ditemui dalam mata pelajaran umum dan agama, yaitu diantaranya:

1. Zaenal Arifin dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan pembelajaran model STAD untuk meningkatkan prestasi belajar PKN pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama 03 Kras Kediri 2008/2009”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran PKN dengan menggunakan model *Student Team-Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,26% menjadi 72,5% (setelah diberitindakan siklus I) dan 85% (setelah diberi tindakan siklus II). Berdasarkan hasil penelitian, baka dapat disimpilkan bahwa dengan menggunakan *Student Team-Achievement Division (STAD)* dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 03 Kras Kediri pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.⁴⁶

2. Penelitian Yoga Fathul Rohmah dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Nglegok Blitar 2013/2014.⁴⁷ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti pada siklus pertama yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 54,26 dan menjadi 73,19 (siklus I) dan 81,60 (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian, Dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas tiga SDN 03 Nglegok Blitar.
3. Muhartoyo dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil belajar fiqih menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) (Studi Tindakan Kelas di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Gembong Pati tahun 2010)”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Gembong Pati. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang

⁴⁶ Zaenal Arifin, *Penerapan Pembelajaran Model Student Team-Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi belajar PKN Siswa Kelas VII SMPN 03 Kras Kediri 2008/2009*, (Blitar: Skripsi tidak diterbitkan, 2009)

⁴⁷ Yoga Fathul Rohmah, *Penerapan Model Student Team-Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas tiga SDN 03 Nglegok Blitar 2013/2014*, (Blitar: Skripsi Tidak diterbitkan, 2014)

diperoleh siswa adalah 41,6% (sebelum diberi tindakan) menjadi 66,6% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 78,57 % (siklus II).⁴⁸

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel serta grafik, akan diuraikan dalam tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2 Tabel Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
1. Zainal Arifin: Penerapan pembelajaran model <i>Student Team-Achievement Division</i> (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar PKN pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama 03 Kras Kediri 2008/2009.	1. Sama-sama menggunakan model <i>Student Team-Achievement Division</i> (STAD). 2. Sama-sama meningkatkan prestasi belajar.	1. Mata pelajaran PKN, sedangkan peneliti ini fiqih 2. Subyeknya kelas VII, sedangkan peneliti kelas V 3. Lokasi di SMP 03 Kras Kediri, sedangkan penelitian ini di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar 4. Tahun ajarannya 2008/2009, sedangkan penelitian ini 2014/2015

Bersambung. . . .

⁴⁸ <http://eprints.Walisongo.ac.id/2506/> diakses pada tanggal 20 mei 2015

Lanjutan tabel 2.2

<p>2. Yoga Fathul Rohmah: Penerapan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Nglegok Blitar 2013/2014.</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).</p>	<p>1. Mata Pelajaran Matematika sedangkan peneliti ini Fiqih. 2. Subyeknya kelas III, sedangkan peneliti kelas V 3. Lokasi di Sekolah Dasar Negeri 03 Nglegok Blitar Kayen Karang, sedangkan penelitian ini di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar 4. Tahun ajarannya 2013/2014, sedangkan penelitian ini 2014/2015</p>
<p>3. Muhartoyo: Upaya Peningkatan Hasil belajar fiqih menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) (Studi Tindakan Kelas di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Gembong Pati tahun 2010).</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD). 2. Sama-sama mata pelajaran Fiqih</p>	<p>1. Subyeknya kelas IV, sedangkan peneliti kelas V 2. Lokasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Gembong Pati, sedangkan penelitian ini di MI Miftahul Huda Garum Blitar 3. Tahun ajarannya 2009/2010, sedangkan penelitian ini 2014/2015</p>

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (*Student Team Achievement Division*) STAD untuk beberapa mata pelajaran, subyek dan lokasi penelitian berbeda. Meskipun dari penelitian terdahulu ada yang sama mata pelajaran fiqih dan tujuan penelitian yang hendak dicapai

sama yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi subyek, lokasi penelitian berbeda pada penelitian ini.

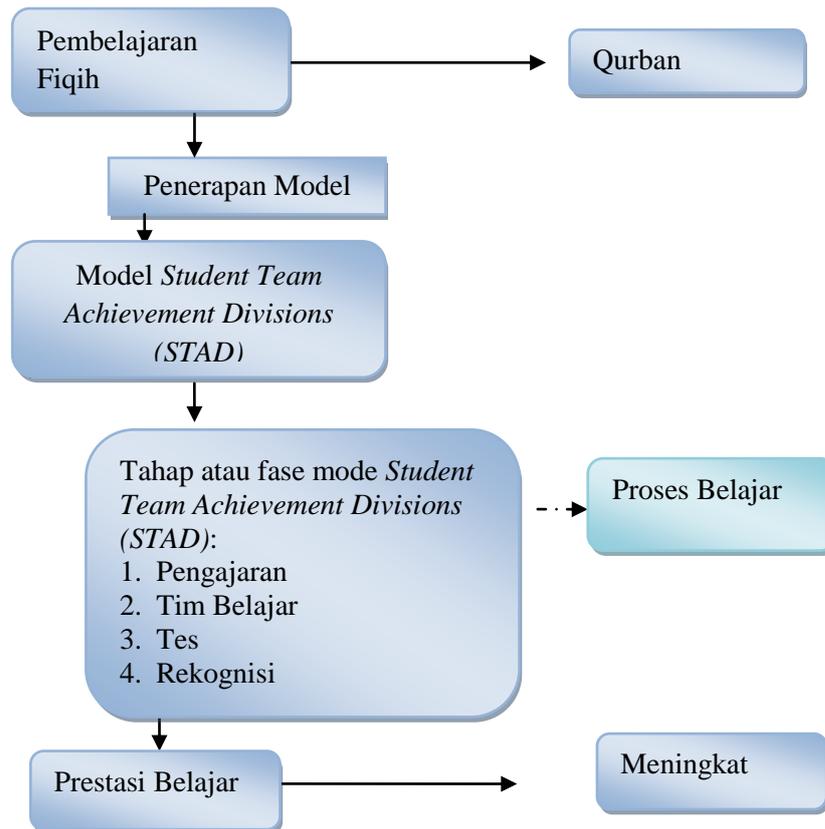
Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (*Student Team Achievement Division*) STAD, namun cakupan pembahasannya berbeda yaitu pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar, sedangkan mata pelajaran yang digunakan yaitu fiqih materi qurban dan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V.

B. Kerangka Pemikiran

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan model pembelajaran atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode dan model yang digunakan. Untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan suatu model pembelajaran tersebut. Selain harus menguasai materi seorang pendidik juga harus mampu menempatkan suatu model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai, seperti materi pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hidup manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

Peneliti akan menggambarkan keefektifan hubungan konseptual antara tindakan yang akan dilakukan dan hasil tindakan yang akan diharapkan. Berikut peneliti menggambarkan melalui bagan.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sebagai seorang pendidik dituntut dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi peserta didik. Melalui materi qurban ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang hukum Islam. begitu pula dalam pelajaran fiqih, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) diharapkan proses belajar-mengajar berjalan

dengan efektif dan siswa memiliki kesadaran akan fungsi dan kedudukannya sebagai *mukalaff* serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.